

Pengaruh Umur Perusahaan, Gender Diversity, Dan Leverage Terhadap Intellectual Capital Disclosure (Pada Perusahaan Sub-Sektor *Property & Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Venni Aprilia¹, Leny Suzan²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, venniaprilia@student.telkomuniversity.ac.id

Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Intellectual capital diartikan sebagai asset tak berwujud dengan begitu berharga dalam bisnis modern karena kemahirannya guna membentuk keunggulan kompetitif, mendorong inovasi, dan meningkatkan nilai perusahaan. *Intellectual capital disclosure* mempunyai peran yang penting pada perusahaan, karena perusahaan wajib menerapkan prinsip keterbukaan dan transparansi dengan menyajikan dan memudahkan akses informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan. Berdasarkan pengamatan, *intellectual capital disclosure* di Perusahaan sub-sektor *property & real estate* di Indonesia masih kurang menjadi perhatian dan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2019-2023. Studi ini tujuannya guna menguji efek umur perusahaan, *gender diversity*, juga *leverage* pada *capital disclosure*. Populasi dalam kajian ini ialah sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Teknik sampling dengan dipakai guna mengumpulkan sampel dari semua populasi ialah purposive sampling juga diperoleh 15 perusahaan dalam total 75 data pengamatan. Studi ini memakai pendekatan kuantitatif guna mengelola data, juga memakai teknik analisis regresi data panel, dalam bantuan perangkat lunak Eviews versi 12. Peolehan dari kajian ini menunjukkan bahwasanya umur perusahaan, *gender diversity*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh pada *intellectual capital disclosure*. Dengan parsial umur perusahaan maupun *gender diversity* ada efek negatif signifikan pada *intellectual capital disclosure*. Sementara *leverage* tidak ada efek signifikan pada *intellectual capital disclosure*. Keterbatasan dalam kajian ini yakni dalam perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI 2019-2023, maka hasilnya ada efek negatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian lainnya.

Kata Kunci : *Gender Diversity, Intellectual Capital Disclosure, Leverage, Umur Perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Salah satu sub-sektor dengan diterapkan sebagai objek pada studi ini yakni perusahaan sub-sektor *property & real estate* ialah perusahaan dengan bergerak dibagian pengembangan jasa dalam memfasilitasi pembangunan kawasan secara terpadu maupun dinamis. Pada era bisnis modern dengan makin kompetitif ini, perusahaan bukan cuma bergantung dengan aset fisik contohnya mesin, tanah juga bangunan. Aset tidak berwujud contohnya wawasan pegawai, teknologi, merek dagang, serta sistem informasi dengan dikenal pada *Intellectual Capital* makin diakui guna sumber keunggulan kompetitif perusahaan. Tapi di Indonesia pengungkapan informasi tentang aset tidak berwujud ini masih menjadi tantangan untuk perusahaan. *Intellectual capital* termasuk istilah lain guna aset tak berwujud (Hapsari et al., 2021). *Intellectual Capital* termasuk istilah dari asset tak berwujud maupun kekayaan intelektual dengan berpusat di manusia juga infrastruktur maka kegiatan perusahaan ini berjalan (A. Himawan & Widiastuti, 2021).

Intellectual Capital Disclosure menjadi perhatian BAPEPAM-LK ada Aturan No X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-431/BL/2012 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten tertanggal 1 Agustus 2012 dengan menyempurnakan keputusan dari PSAK No 238 Megenai Aset Tak Berwujud, bahwasanya tiap perusahaan dianjurkan guna menaikkan mut keterbukaan informasi penting untuk masyarakat maupun investor guna sumber mengganti keputusan investasi pada penyampaian laporan keuangan dengan disusun pada perusahaan di rangka mendukung keputusan dari PSAK No 238. Perusahaan dengan bisa memanfaatkan dan mengelola modal intelektualnya dengan efektif hendak mempunyai keunggulan kompetitif yang signifikan. Dengan mengungkapkan modal intelektual, perusahaan tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga dapat membedakan diri dari pesaing di pasar yang semakin jenuh.

Contoh yang paling menarik pada perusahaan sub-sektor *property & real estate* terkait dengan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) adalah Metro Realty Tbk. karena paling terendah dalam pengungkapannya diantara semua sub-sektor *property & real estate*, yang hanya mengungkapkan 16 sampai 23 item dengan nilai kumulatifnya 64 dan hanya memiliki nilai sekitar 25,00 – 35,94 pengungkapan yang dilakukan oleh Metro Realty Tbk. selama 2019-2023.

Pengungkapan terendah pada item *human capital* sebesar 1 pengungkapan yang dilakukan, *structural capital* hanya sebesar 2 item yang diungkapkan, dan pengungkapan yang paling banyak pada komponen *relational capital* sebesar 4-7 item per tahunnya. Fenomena rendahnya *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) oleh Metro Realty Tbk. menjadi sorotan penting dalam konteks tata Kelola perusahaan dan transparansi informasi. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran serius tentang komitmen perusahaan terhadap keterbukaan informasi dan perlindungan kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan fakta, peristiwa dengan dialami berkaitan pada *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) di perusahaan sub-sektor *property & real estate* yakni masih kurangnya jadi perhatian perusahaan pada pengungkapan *intellectual capital*, pernyataan tiap tahun belum signifikan dialami kenaikan. Perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI masih memakai pengungkapan dengan sukarela. Tapi sejak dikeluarkan PSAK No. 238 mengenai aset tidak berwujud, *Intellectual Capital Disclosure* pada Indonesia mulai berkembang. Hal tersebut disebabkan belum terdapatnya standar dengan mengatur *Intellectual Capital Disclosure* pada PSAK. Menurunkan posisi keuangan perusahaan maupun kerugian daya saing jangka panjang bisa dikarenakan dari perusahaan dengan kurang bisa guna membuat informasi secara relevan mengenai *intellectual capital*.

Terdapat sebagian faktor dengan diindikasikan mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* ialah umur perusahaan, *gender diversity*, juga *leverage*. Variabel ini memang telah banyak diterapkan pada studi sebelumnya, tapi dari beberapa perolehan uji engan dihasilkan pada peneliti sebelumnya masih memperlihatkan variasi hasil studi ataupun inkonsistensi.

Kajian ini guna menerangkan bagaimana efek umur perusahaan, *gender diversity*, juga *leverage* pada *intellectual capital disclosure*. Tujuan lain dari studi ini ialah guna tahu apakah umur perusahaan, *gender diversity*, dan *leverage* ada efek dengan simultan maupun parsial pada *intellectual capital disclosure* di perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI periode 2019-2023.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Resource Based Theory

RBT yakni teori dengan menerangkan bahwasanya perusahaan bisa menaikan keunggulan kompetitifnya dengan mengembangkan sumber daya, sehingga mampu memastikan keberlanjutan perusahaan dalam jangka Panjang (Schauerte et al., 2021). Dalam kajian ini mempunyai relevansi secara signifikan ketika meneliti *intellectual capital disclosure* di perusahaan sub-sektor *property & real estate* di BEI periode 2019-2023. Modal intelektual ini dilihat sebagai aset strategis yang memiliki nilai, sulit ditiru, maka membentuk keunggulan kompetitif dan memastikan kelangsungan operasional perusahaan *property & real estate*.

B. Teori Stakeholder

Menurut R. Edwards Freeman (1984) yang mengemukakan teori *stakeholder* pertama kali, teori ini menyatakan bahwa organisasi harus memperhatikan kepentingan dari berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), tidak hanya pemegang saham (*shareholders*) atau pemilik perusahaan. *Stakeholder* bisa mencakup banyak pihak seperti karyawan, pelanggan, pemasok, Masyarakat, pemerintah, media, dan juga lingkungan. Menurut (Chyntia Almada et al., 2021), Teori *stakeholder* menerangkan bahwasanya seluruh aktivitas perusahaan dengan dianggap penting pada para *stakeholder* juga dengan dijalankan pada entitas/organisasi mesti dilaporkan ulang dengan *stakeholder*. Teori *stakeholder* mendorong perusahaan bertanggung jawab untuk memberi informasi secara relevan dengan seluruh pihak yang berkepentingan dengan bukan cuma berfokus dalam keuntungan finansial jangka pendek, tapi dengan pengelolaan hubungan yang saling menguntungkan. Cara untuk memenuhi tanggung jawab ini adalah mengungkapkan *intellectual capital* pada annual report perusahaan, karena banyak *stakeholder* yang peduli dengan *intellectual capital* perusahaan. *Intellectual capital disclosure* yang transparan, jelas dan akurat ini tidak hanya membantu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada *stakeholder*, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan memperkuat hubungan jangka panjang antara perusahaan dan *stakeholder*. Dengan *intellectual capital disclosure* yang relevan juga akan memenuhi ekspektasi *stakeholder*, yang pada akhirnya dapat memperkuat posisi perusahaan pada dunia bisnis dengan makin kompleks juga kompetitif.

C. Intellectual Capital Disclosure

Diterangkan (Chyntia Almada et al., 2021), *Intellectual Capital Disclosure* ialah informasi dengan disajikan pada perusahaan tentang manfaat maupun mengelola atas *intellectual capital* dengan dimiliki. *Intellectual capital disclosure* mempunyai peran dengan begitu penting pada perusahaan, sebab mempunyai banyak kegunaan untuk perusahaan misalkan menaikan citra perusahaan, menarik calon investor, penurunan biaya modal, membentuk pemahaman pada produk juga layanan, serta dengan lebih penting menaikan hubungan dalam beragam pemangku kepentingan (Ulum et al., 2019). Pernyataan *intellectual capital* termasuk suatu informasi tambahan dengan di sajikan pada perusahaan berkaitan pada *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* guna pengurangan asimetri

informasi(Suzan & Anisha, 2024). Pernyataan *intellectual capital* memakai *framework intellectual capital disclosure* dengan dikeluarkan (Ulum, 2015) berlandaskan modifikasi skema dengan dibangun pada Guthrie et al. (1999). Pada skema ini *intellectual capital* dikategorikan pada 3 kategori memuat 36 item ialah kategori *human capital* yakni 8 item, *structural capital* ialah 15 item, dan *relationa capital* yakni 13 item. 15 item diantaranya termasuk item modifikasi dengan diberi kode (M). Juga mempunyai maksimum skor kumulatif ialah 64. Dalam skala pengungkapan item terkait:

0 = item yang tidak diungkapkan pada laporan tahunan.

1 = item yang diungkapkan berupa narasi.

2 = item yang diungkapkan berupa numerik.

3 = item yang diungkapkan dalam nilai moneter.

Seterusnya indikator pengungkapan terkait *intellectual capital disclosure* dengan penulis jalankan pada studi ini yakni:

$$ICDi = \frac{\sum di}{M} \quad (2.1)$$

Keterangan:

ICDi : Indeks *Intellectual Capital Disclosure*

$\sum di$: Total pengungkapan dengan dijalankan

M : Total maksimum *Intellectual Capital Disclosure*

Untuk jumlah skor yang diperoleh untuk semua item, dihitung dengan rumus *intellectual capital disclosure* Dimana total skor pengungkapan/total skor maksimum dan dikalikan dengan 100%. Skor kumulatif terakhir itu sendiri sebanyak 64 item untuk menunjukkan total maksimum jika semua item diungkapkan semuanya.

D. Umur Perusahaan

Dengan umur perusahaan secara dewasa, dengan ini perusahaan menjalankan pengungkapan informasi dengan lebih bermacam pada laporan tahunan ketimbang perusahaan yang baru mulai berkembang (Chyntia Almanda et al., 2021). Diterangkan (A. Himawan & Widiastuti, 2021) umur perusahaan memerlihatkan perusahaan tetap eksis, bisa bersaing, juga memakai peluang bisnis pada sebuah ekonomi. Umur perusahaan dengan lebih lama beroperasi atau lebih tua memiliki nilai *intellectual capital disclosure* yang lebih sistematis dan lebih formal serta rinci dalam mengungkapkan dan melaporkan kepada *stakeholder*, dan juga sebaliknya. Berikut merupakan rumus untuk menghitung umur perusahaan (Wati, 2019):

$$\text{Age} = \frac{\text{Lama perusahaan sejak pertama kali terdaftar pada BEI}}{\text{hingga periode kajian}} \quad (2.2)$$

Berdasarkan rumus diatas, umur perusahaan dihitung menggunakan umur *listing* perusahaan pada BEI yang termasuk umur perusahaan sejak pertama kali terdaftar pada BEI (Suzan & Anisha, 2024).

E. Gender Diversity

Gender Diversity didefinisikan dengan keberagaman *gender* dimana wanita maupun pria mempunyai hak maupun kewajiban yang sama guna menduduki posisi jabatan manajemen puncak (Raharjanti, 2019). Keberagaman *gender* di tingkat manajemen atau dewan direksi dapat memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya perempuan di posisi-posisi penting, perusahaan hendak makin cenderung dalam menyatakan informasi dengan makin komprehensif tentang *intellectual capital*. Dalam penelitian ini, tingkat keikutsertaan perempuan dalam jajaran dewan direksi perusahaan dihitung dengan perbandingan antara total keseluruhan direksi Perempuan dengan total anggota dewan direksi karena dapat mewakili jumlah direksi Perempuan dalam jajaran dewan direksi (Suzan & Anisha, 2024). Berikut merupakan rumus terkait menurut Perryman et al. (2017) (Suzan & Anisha, 2024):

$$GD = \frac{FBD}{BD} \quad (2.3)$$

Keterangan:

GD : *Gender Diversity* (Keberagaman Gender)

FBD : *Female's Board Directors* (Jumlah Direksi)

BD : *Total Board of Directors* (Jumlah Total Dewan Direksi)

F. Leverage

Leverage termasuk sebuah alat dengan penting pada pengukuran efektivitas pemakaian piutang perusahaan (Nur Inayah et al., n.d.). *Leverage* adalah metrik yang digunakan dalam melangsungkan pengukuran sebesar apakah ketangguhan organisasi untuk menjalankan tanggung jawabnya. Perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi cenderung *intellectual capital disclosure*-nya lebih luas (Selomita Hana & Suzan, 2024). Pada studi ini *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih guna dijadikan sebagai model perhitungan *leverage*. Hal ini disebabkan penggunaan utang yang tinggi dapat mempengaruhi strategi *intellectual capital disclosure*, karena perusahaan yang sangat bergantung pada utang mungkin lebih focus pada pengungkapan yang bisa eningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Berikut merupakan rumus perhitungan dari DER (Selomita Hana & Suzan, 2024):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad (2.4)$$

Penjelasan:

DER : *Debt to Equity Ratio*
 Total *Liability* : Jumlah Keseluruhan Liabilitas
 Total *Equity* : Jumlah Keseluruhan Ekuitas

G. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Usia Perusahaan ialah tingkat kedewasaan pada suatu perusahaan, maka pada kedewasaan suatu perusahaan hendak menyatakan informasi dengan lebih luas serta berkembang ikut akan aturan maupun peraturan terbaru. Usia perusahaan dengan lebih lama beroperasi atau lebih tua memiliki nilai *intellectual capital disclosure* yang lebih sistematis dan lebih formal serta rinci dalam mengungkapkan dan melaporkan kepada *stakeholder*, dan juga sebaliknya.

Hal tersebut tepat pada studi yang dijalankan (A. Himawan & Widiastuti, 2021), (Chyntia Almada et al., 2021), (Suzan & Anisha, 2024) juga (Andriana et al., 2023) menerangkan bahwasanya makin dewasa umur perusahaan, dengan begitu hendak makin berkembang informasinya termasuk tingkat pengungkapan *intellectual capital* juga semakin tinggi. Berlandasan perolehan studi terdahulu, maka usia perusahaan ada efek signifikan positif pada *intellectual capital disclosure*.

2. Pengaruh *Gender Diversity* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

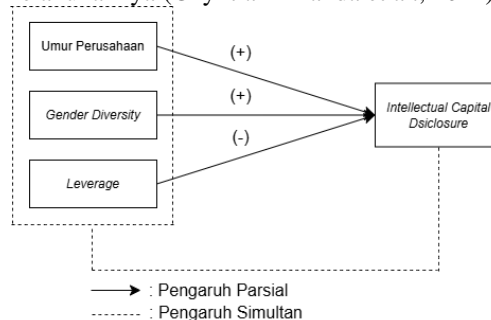
Gender Diversity diafenisikan dengan keberagaman *gender* Dimana Wanita dan pria mempunyai hak maupun kewajiban yang sama guna menduduki posisi jabatan manajemen puncak (Raharjanti, 2019). Keberagaman *gender* di Tingkat manajemen atau dewan direksi dapat memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan perempuan dalam jajaran dewan direksi dinilai memiliki pengaruh positif dalam pernyataan informasi perusahaan dengan makin luas. Hal itu sebab perempuan memiliki ketekunan yang lebih besar dalam pengawasan dibandingkan dengan pria. Dengan ini, adanya partisipasi perempuan dalam struktur dewan perusahaan dapat meningkatkan persentase terkait *intellectual capital disclosure* (Suzan & Anisha, 2024).

Hal itu tepat pada studi dengan dijalankan (Suzan & Nurhakim, 2023) dan (Zaid et al., 2024) dengan menerangkan bahwasanya *gender diversity* ada efek signifikan positif pada *intellectual capital disclosure*. Dengan adanya perempuan di posisi-posisi penting, perusahaan akan lebih cenderung dengan menyatakan informasi dengan makin komprehensif mengenai *intellectual capital*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Leverage yakni sebuah alat yang penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan piutang perusahaan (Nur Inayah et al., n.d.). *Leverage* adalah metrik yang digunakan dalam melangsungkan pengukuran sebesar apakah ketangguhan organisasi untuk menjalankan tanggung jawabnya. Semakin tinggi Tingkat penggunaan utang perusahaan, maka perusahaan akan mengalami risiko kesusahan keuangan ketika melunasi utangnya. Maka perusahaan hendak makin memprioritaskan keuangan dengan dimiliki guna membayar kewajibannya ketimbang menyatakan *intellectual capital disclosure* yang hendak menambah pengeluaran perusahaan, sebab *intellectual capital disclosure* memerlukan pihak eksternal guna menjalankan ernaytaan informasi dengan disajikan.

Hal tersebut tepat pada studi yang dijalankan (Chyntia Almada et al., 2021), (Selomita Hana & Suzan, 2024) dan (Singhal et al., 2022), menerangkan bahwasanya *leverage* ada efek negatif pada *intellectual capital disclosure*. perusahaan dengan mempunyai tingkat *leverage* tinggi akan lebih mengutamakan keuangan yang dimiliki guna melunasi kewajiban ketimbang dalam menjalankan *intellectual capital disclosure* yang hendak menambah biaya sebab memerlukan pihak eksternal untuk melakukannya (Chyntia Almada et al., 2021).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah penulis, (2024)

4. Hipotesis Penelitian

Yakni Solusi jangka pendek untuk masalah penelitian yang ditentukan melalui penyelidikan teoritis dan studi sebelumnya (Suzan & Anisha, 2024). Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan tersebut, dengan ini hipotesis yang diajukan penulis ialah:

- H1 : Umur perusahaan, *gender diversity*, dan *leverage* ada efek pada luasnya *intellectual capital disclosure* di perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI guna periode tahun 2019-2023.
- H2 : Umur perusahaan ada efek positif signifikan pada luasnya *intellectual capital Disclosure* di perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI Guna periode tahun 2019-2023.
- H3 : *Gender diversity* ada efek positif signifikan pada luasnya *intellectual capital disclosure* di perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI guna periode tahun 2019-2023.
- H4 : *Leverage* ada efek negatif pada luasnya *intellectual capital disclosure* di perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI guna periode tahun 2019-2023.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini memakai metode kuantitatif. Populasi dengan diterapkan pada studi ini ialah perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI guna periode tahun 2019-2023. Pada studi ini sampel dengan diterapkan dipilih dalam memakai metode *purposive sampling*, ber kriteria ialah: 1) Perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI periode 2019-2023. 2) Perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI secara konsisten pada penerbitan *annual report* di periode 2019-2023. 3) Perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan mempunyai direksi Perempuan periode 2018-2023. Maka dalam studi ini jumlah sampel perusahaan dengan menjadi objek kajian ialah 15 perusahaan dalam jumlah pengamatan yakni 75 perusahaan (15 perusahaan x 5 tahun). Teknik analisa data dengan diterapkan yakni analisis regresi data panel dalam persamaan ialah:

$$ICDi = \alpha + \beta 1AGEit + \beta 2GDit + \beta 3DERit + e$$

Keterangan:

- ICDi (Y) : Indeks *Intellectual Capital Disclosure*
 α : Konstanta
 $\beta 1 - \beta 3$: Koefisien Regresi
AGE (X₁) : Umur Perusahaan
GD (X₂) : *Gender Diversity*
DER (X₃) : *Leverage*
i : Unit yang dianalisis (Perusahaan)
t : Waktu
e : Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2024) ialah metode statistik dengan diterapkan guna memberi gambaran pada objek dengan diteliti lewat data sampel ataupun populasi dengan langsung, tanpa menjalankan analisa dengan berlaku guna umum. Variabel dependen dengan diterapkan pada studi ini ialah *intellectual capital disclosure*, sementara guna variabel independennya ialah umur perusahaan, *gender diversity* juga *leverage* dalam jumlah sampel yakni 15 perusahaan dengan berjalan di sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI periode 2019-2023 maka didapat ialah 75 observasi dengan ada pada studi ini. Namun, kajian ini terdapat satu data yang menghasilkan uji statistik deskriptif yang tidak dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Data *outlier* digunakan untuk melakukan uji pada aplikasi *Eviews 12*. Penelitian ini terdapat data *outlier* dan hasil observasi sebanyak 1 perusahaan yaitu perusahaan Metro Realty Tbk.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	Umur Perusahaan	<i>Gender Diversity</i>	<i>Leverage</i>
<i>Mean</i>	0,605134	21,07140	0,340357	0,779971
<i>Minimum</i>	0,359375	0,000000	0,100000	0,084009
<i>Maximum</i>	0,703125	34,000000	0,666667	3,475249

<i>Std. Deviation</i>	0,088145	9,068690	0,161187	0,585736
<i>Count</i>	70	70	70	70

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Berlandasan tabel 1 perolehan uji statistik deskriptif hingga hasil dengan didapat dalam variabel *intellectual capital disclosure* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang diprosikan dengan 36 item pengungkapan dan 64 skor kumulatif lebih besar dari nilai standar deviasi. umur perusahaan yang dihitung dengan lama perusahaan sejak pertama kali terdaftar pada BEI hingga periode kajian, memperoleh nilai *mean* lebih tinggi dari standar deviasinya. *Gender diversity* yang menggunakan GD sebagai proksinya memperoleh nilai mean dengan lebih tinggi dari standar deviasinya. Dan *leverage* memakai proksi *debt to equity ratio* (*DER*) memperoleh nilai mean lebih tinggi dari standar deviasinya. Hal itu menjelaskan bahwasanya data variabel *intellectual capital disclosure*, umur perusahaan, *gender diversity*, dan *leverage* tidak bervariasi dengan kecenderungan berkelompok.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada studi ini dijalankan 2 (dua) uji klasik yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas ini mempunyai tujuan guna mendeteksi terdapat ataupun tidaknya ikatan ataupun korelasi secara kuat antar variabel bebas di satu model. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk memastikan varians residual model regresi konstan untuk semua pengamatan. Dengan tidak terjadinya heteroskedastisitas (homoskedastisitas) dalam sebuah penelitian, maka model regresi tersebut dinyatakan baik.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001795	25.84944	NA
UP	1.12E-06	8.446939	1.304132
GD	0.003435	6.997217	1.266859
LV	0.000235	3.199176	1.143020

Sumber: Hasil Output Eviews 12 SV, (2025)

Berlandasan tabel 2 menunjukkan hasil bahwasanya nilai *correlation* antar semua variabel independen dengan diuji berada dibawah 0,8 (< 0.8) juga bisa kita simpulkan bahwasanya tidak terjadi permasalahan multikolinearitas dalam studi ini.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	3.946680	Prob. F(3,66)	0.1188
Obs*R-squared	10.64751	Prob. Chi-Square(3)	0.1379
Scaled explained SS	10.04834	Prob. Chi-Square(3)	0.1816

Sumber: Hasil Output Eviews 12 SV, (2025)

Berladasan tabel 3 memakai metode *Breusch-Pagan Godfrey* hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwasanya *Prob. Chi-Square (3)* dari *Obs*R-squared* diatas 0.05 dengan ini kesimpulannya bahwasanya tidak dualami permasalahan heteroskedastisitas (Firdaus, 2019).

Analisis Regresi Data Panel

Berlandasan perolehan uji model dengan sudah dijalankan, dengan studi ini model dengan begitu tepat dipakai yakni *fixed effect model* (FEM). Adapun termasuk perolehan uji memakai *fixed effect model* (FEM):

Tabel 4 Hasil Pengujian Signifikansi *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: ICD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/31/25 Time: 13:45
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.745604	0.014609	51.03653	0.0000
UP	-0.005741	0.000661	-8.680018	0.0000
GD	-0.061135	0.017074	-3.580627	0.0007
LV	0.001672	0.003738	0.447332	0.6565

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.006466	R-squared	0.947722
Mean dependent var	0.605134	Adjusted R-squared	0.947703
S.D. dependent var	0.085677	S.E. of regression	0.007431
Akaike info criterion	-6.758742	Sum squared resid	0.002927
Schwarz criterion	-6.212679	Log likelihood	253.5560
Hannan-Quinn criter.	-6.541839	F-statistic	569.9318
Durbin-Watson stat	1.589973	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12 SV, (2025)

Berlandasan tabel 4.10 tersebut hasil uji signifikansi *FEM*, rumus persamaan regresinya yakni:

$$ICD = 0.745 - 0.005 UP - 0.061 GD + 0.001 LV$$

Keterangan:

ICD : *Intellectual Capital Disclosure* (Y)

UP : Umur Perusahaan (X1)

GD : *Gender Diversity* (X2)

LV : *Leverage* (X3)

Persamaan regresi data panel bisa didefinisikan yakni:

- 1) Nilai konstanta (c) dengan 0.745 mendefinisikan bahwasanya tiap variabel independen ialah umur perusahaan, *gender diversity*, juga *leverage* mempunyai nilai nol maupun nilai *intellectual capital disclosure* hendak dialami kenaikan yakni 0.745 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan (X1) bernilai negatif yakni 0.005 hal itu memperlihatkan bahwasanya jika dialami kenaikan dalam variabel umur perusahaan ialah 1 satuan pada asumsi variabel lain nilai nol, hingga nilai *intellectual capital disclosure* hendak dialami penurunan ialah 0.05 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *gender diversity* (X2) bernilai negatif yakni 0.061 hal ini memperlihatkan bahwasanya jika dialami kenaikan dalam variabel umur perusahaan ialah 1 satuan berasumsi variabel lain nilai nol, hingga nilai *intellectual capital disclosure* hendak dialami penurunan yakni 0.061 satuan.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X3) bernilai positif ialah 0.001 hal itu memperlihatkan bahwasanya jika dialami kenaikan dalam variabel umur perusahaan yakni 1 satuan berasumsi variabel lain nilai nol, hingga nilai *intellectual capital disclosure* hendak dialami kenaikan ialah 0.001 satuan.

Uji Simulta (Uji Statistik F)

Dipakainya uji ini guna menguji signifikan efek simultan semua variabel independen (umur perusahaan, *gender diversity*, juga *leverage*) pada variabel dependen (*intellectual capital disclosure*) di model regresi dalam perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI periode 2019-2023. Adapun perolehan uji simultan (uji F) dalam studi ini:

Tabel 5 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.947722
Adjusted R-squared	0.947703
S.E. of regression	0.007431
Sum squared resid	0.002927
Log likelihood	253.5560
F-statistic	569.9318
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12 SV, (2025)

Berlandasan hasil dalam tabel 4.12 memperlihatkan bahwasanya nilai dari *Prob(F-statistic)* yakni 0.000000 atau < 0.05. dengan ini bisa didefinisikan bahwasanya umur perusahaan, *gender diversity*, juga *leverage* dengan simultan ada efek signifikan pada *intellectual capital disclosure* di perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI periode 2019-2023.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji Parsial (Uji t) dipakai guna menguji signifikansi efek variabel independen (umur perusahaan, *gender diversity*, juga *leverage*) dengan seorang ataupun parsial pada variabel dependen (*intellectual capital disclosure*) di perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI periode 2019-2023. Adapun perolehan uji parsial (uji t) dalam studi ini:

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.745604	0.014609	51.03653	0.0000
UP	-0.005741	0.000661	-8.680018	0.0000
GD	-0.061135	0.017074	-3.580627	0.0007
LV	0.001672	0.003738	0.447332	0.6565

Sumber: Hasil Output Eviews 12 SV, (2025)

Berlandasan dalam tabel 4.13 memperlihatkan bahwasanya perolehan uji signifikansi parsial yakni:

- 1) Variabel umur perusahaan (X1) mempunyai *probability value* yakni 0.0000 < 0.05 pada *coefficient value* ialah -0.005. Hal itu memperlihatkan bahwasanya umur perusahaan dengan parsial ataupun individu mempunyai efek negatif signifikan pada *intellectual capital disclosure* di perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI periode 2019-2023.
- 2) Variabel *gender diversity* (X2) mempunyai *probability value* ialah 0.0007 < 0.05 dalam *coefficient value* yakni -0.061. Hal itu memperlihatkan bahwasanya *gender diversity* dengan parsial ataupun seorang mempunyai efek negatif pada *intellectual capital disclosure* di perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI periode 2019-2023.
- 3) Variabel *leverage* (X3) mempunyai *probability value* ialah 0.6565 > 0.05 dalam *coefficient value* yakni 0.001. Hal itu memperlihatkan bahwasanya *leverage* dengan parsial ataupun seorang tidak ada efek pada *intellectual capital disclosure* di perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI periode 2019-2023.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berlandasan hasil analisis deskriptif pembahasan dengan telah diterangkan dalam bab sebelumnya, dengan ini bisa disimpulkan yakni:

1. Hasil statistik deskriptif dalam variabel dependen dan independen di kajian ini ialah mendapat nilai rata-rata dengan lebih tinggi dari standar deviasinya. Hal itu menerangkan bahwasanya data variabel *intellectual capital disclosure*, umur perusahaan, *gender diversity*, juga *leverage* tidak beragam pada kecenderungan berkelompok.
2. Berlandasan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) mengindikasikan bahwasanya umur perusahaan, *gender diversity*, juga *leverage* ada efek pada *intellectual capital disclosure* di perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI periode 2019-2023 ialah 94,7%.
3. Berlandasan perolehan uji parsial (uji t) dengan ini bisa kita simpulkan bahwasanya:
 - a. Variabel independen pertama dan kedua yaitu umur perusahaan dan *gender diversity* ada efek negatif pada *intellectual capital disclosure* di perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI periode 2019-2023.
 - b. Variabel independen ketiga ialah *leverage* tidak ada efek pada *intellectual capital disclosure* di perusahaan sub-sektor *property & real estate* dengan terdaftar pada BEI periode 2019-2023.

B. Saran

Saran dan rekomendasi untuk penelitian ini pada aspek teoritis adalah yang pertama bagi akademis yaitu kajian ini bisa dijadikan guna bahan penilaian maupun pertimbangan guna mengembangkan informasi tentang *intellectual capital disclosure* yang ada pada laporan tahunan perusahaan. Ntuk peneliti seterusnya, disarankan guna ditambahkannya variabel diluar dari variabel independen dalam penelitian ini yang mempengaruhi variabel dependen atau *intellectual capital disclosure* dan memperluas lokasi penelitian. Selanjutnya pada aspek praktis adalah bagi perusahaan, berdasarkan hasil empiris pada penelitian ini rekomendasi yang dapat meningkatkan *intellectual capital disclosure* saat

ini adalah umur perusahaan. Bagi investor, perusahaan yang menerapkan *intellectual capital disclosure* yang lengkap akan menunjukkan tingkat transparansi yang tinggi.

REFERENSI

- A. Himawan, F., & Widiastuti, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 164–180.
- Andriana, N., Citra Mariana, & Diah Andari. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Ekuilnmi*, 5(2), 398–409. <https://doi.org/10.36985/ekuilnmi.v5i2.776>
- BAPEPAM-LK. (n.d.). *Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan*.
- Chyntia Almada, S., Suzan, L., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5, 1140–1153.
- Firdaus, M. (2019). *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (R. Damayanti, Ed.; 3rd ed.).
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2021). Intellectual Capital and Environmental Uncertainty on Firm Performance: The mediating role of the value chain. *Quality - Access to Success*, 22(185), 169–176. <https://doi.org/10.47750/QAS/22.185.23>
- Nur Inayah, S., Difa, F., Ekonomi, F., Islam, B., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (n.d.). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Terdaftar Indeks Sri-Kehati Tahun 2019-2022. *JIEF-Journal of Islamic Economics and Finance*, 4, 2024.
- PSAK No 238 Tentang Aset Tak Berwujud.
- Raharjanti, R. (2019). Gender Diversity, Struktur Kepemilikan, dan Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2, 133–142.
- Schauerte, R., Feiereisen, S., & Malter, A. J. (2021). What does it take to survive in a digital world? Resource-based theory and strategic change in the TV industry. *Journal of Cultural Economics*, 45(2), 263–293. <https://doi.org/10.1007/s10824-020-09389-x>
- Selomita Hana, T., & Suzan, L. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Listing Age, dan Leverage Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(10.46306/rev.v5i2), 1285–1295. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v5i2.589>
- Singhal, S., Gupta, S., & Gupta, V. L. (2022). The Impact of Firm Size, Leverage, and Profitability on the Disclosure Level of Intellectual Capital. *Finance: Theory and Practice*, 26(5), 49–59. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2022-26-5-49-59>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed., Vol. 4). CV. Alfabeta.
- Suzan, L., & Anisha, S. P. (2024). Intellectual capital disclosure factors: company age, company size, and gender diversity in property & real estate companies listed on the IDX. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 796. <https://doi.org/10.29210/020244303>
- Suzan, L., & Nurhakim, Q. (2023). Does Firm Size, Leverage, and Gender Diversity Affect Intellectual Capital Disclosure? *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 07, 320–326. <https://doi.org/10.33751/jhss.v7i2.7850>
- Ulum, I. (2015). Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis Dengan Four Way Numerical Coding System. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 39–50. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art4>
- Ulum, I., Harviana, R. R., Zubaidah, S., & Jati, A. W. (2019). Intellectual capital disclosure and prospective student interest: an Indonesian perspectives. *Cogent Business and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1707041>
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility* (Momon, Ed.). Myria Publisher.
- Zaid, M. A. A., Issa, A., & Wael Al-Khatib, A. (2024). The power of financial literacy: paving a clear path for the influence of board diversity on intellectual capital disclosure. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/JIC-05-2024-0147>